

## PERAN EKSTRAKURIKULER SENI RUPA DALAM PENCAPAIAN PRESTASI BIDANG KESENIRUPAAN DI SMP NEGERI 2 LENGKONG NGANJUK

Fitria Nailul Izza<sup>1</sup> Muhajir Nadhiputro<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: fitria.18001@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: muhajir@unesa.ac.id

### Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya di sekolah belum berjalan sesuai harapan, terutama bagi para peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam bidang tersebut. Salah satu faktor penyebabnya adalah alokasi waktu pelajaran yang relatif pendek, yakni dua atau tiga jam pelajaran tiap pekan. Untuk mengatasi persoalan seperti di atas, SMP Negeri 2 Lengkong Nganjuk menerapkan kegiatan Ekstrakurikuler seni sebagai media penyaluran bagi para peserta didik yang berminat dan berbakat dalam bidang seni. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler seni lukis dan batik, (2) mendeskripsikan respon peserta didik terhadap ekstrakurikuler seni lukis dan batik (3) mendeskripsikan peran ekstrakurikuler tersebut dalam pencapaian prestasi bidang seni di sekolah. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, pengamatan, kuesioner dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi dan informan review. Analisis data melalui tahap reduksi data, sajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan ekstrakurikuler seni rupa di SMP Negeri 2 Lengkong Nganjuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan minat dan bakat siswa. Bahkan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkompetisi di luar sekolah dan berhasil meraih 22 kejuaraan baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi Jawa Timur.

**Kata Kunci :** Ekstrakurikuler, seni rupa, prestasi.

### Abstract

*The implementation of cultural arts learning in schools has not gone according to expectations, especially for students who have interest and talents in this field. One of the contributing factors is the relatively short time allocation for lessons, namely two or three hours of lessons every week. To solve problems like the one above, SMP Negeri 2 Lengkong Nganjuk implements extracurricular arts activities as a medium of distribution for students who are interested and talented in the arts. This research was conducted with the aim of (1) describing the extracurricular implementation of painting and batik, (2) describing the students responses to extracurricular implementation of painting and batik (3) describing the role of these extracurricular activities in achieving achievement in the arts at school. This research is a descriptive study using a qualitative approach. Data collection methods and documentation. The validity of the data used triangulation and informant reviews. Data analysis through the stages of data reduction, data presentation and verification. The results showed that the art extracurricular activities at SMP Negeri 2 Lengkong Nganjuk made a significant contribution to the development of student's interest and talents. It even gave them the opportunity to compete outside of school and won 22 championships both at the district and provincial level in East Java.*

**Keywords :** *Extracurricular, visual art, achievement.*

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di sekolah belum berjalan sesuai harapan, terutama bagi para peserta didik yang memiliki minat dan bakat dalam bidang tersebut. Salah satu faktor penyebabnya adalah alokasi waktu pelajaran yang relatif pendek, yakni dua atau tiga jam pelajaran tiap pekan. Belum lagi jam pelajaran yang pendek itu harus berbagi, karena terdiri atas bidang seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater.

Untuk mengatasi persoalan seperti di atas, SMP Negeri 2 Lengkong Nganjuk menerapkan kegiatan ekstrakurikuler seni sebagai media penyaluran bagi para peserta didik yang berminat dan berbakat dalam bidang seni. Penerapan ekstrakurikuler seni selaras dengan kebijakan Mendikbud RI dalam konsep merdeka belajar, yakni mengembangkan karakter daya tanggap dan daya cipta peserta didik (Yopi Makdori, 2020).

Pelaksanaan ekstrakurikuler seni (dalam hal ini seni lukis dan batik) di SMP Negeri 2 Lengkong Nganjuk memberikan dua manfaat sekaligus. Manfaat bagi peserta didik, sebagai penyaluran minat dan bakat dan manfaat bagi sekolah memberikan sumbangan terhadap prestasi sekolah dalam bidang seni. Dengan kata lain Ekstrakurikuler Seni memiliki peran yang cukup penting bagi sekolah.

Bertolak dari latar belakang di atas penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler, (2) mendeskripsikan respon peserta didik terhadap ekstrakurikuler seni lukis dan batik, (3) mendeskripsikan peran ekstrakurikuler tersebut dalam pencapaian prestasi bidang seni di sekolah.

Ada tiga penelitian yang relevan terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni. Pertama, penelitian karya Defri Hardianus tahun 2014 yang berjudul "Hubungan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Peserta didik SMK Perindustrian Yogyakarta". Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar peserta didik SMK Perindustrian Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ekstrakurikuler di sekolah berhubungan positif dengan kegiatan belajar mengajar di

SMK Perindustrian Yogyakarta sehingga tidak mengganggu prestasi belajar peserta didik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nawang Wulan, tahun 2019 yang berjudul "Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara membentuk nilai karakter bersahabat melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN Tlogomulyo. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi dalam membentuk nilai karakter bersahabat peserta didik di SDN Tlogomulyo, karena dalam proses ekstrakurikuler seni tari peserta didik saling tolong-menolong terhadap semua rekan yang ikut menari.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sarima tahun 2018 yang berjudul "Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari sebagai Penunjang Pencapaian Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 3 Makassar". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar peserta didik. Hasil Penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler mampu menunjang prestasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti secara empiris bahwa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler memiliki nilai 90% sedangkan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler memiliki nilai lebih rendah 40% dari peserta ekstrakurikuler.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Sebagaimana dinyatakan Moleong (2014: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan demikian penelitian ini mendeskripsikan secara kualitatif berbagai hal tentang pelaksanaan dan peranan kegiatan ekstrakurikuler seni lukis dan batik di SMP Negeri 2 Lengkong Nganjuk. Untuk menunjang analisis kualitatif disertakan pula data kuantitatif dalam bentuk prosentase, terutama

mengenai respon peserta ekstrakurikuler yang dijamin menggunakan kuesioner. Selain kuesioner metode pengumpulan data menggunakan observasi yaitu dengan datang langsung saat pelaksanaan ekstrakurikuler, kemudian wawancara dengan kepala sekolah dan guru seni budaya selaku pelatih ekstrakurikuler dan dokumentasi yang diambil sewaktu kegiatan ekstrakurikuler, serta mendokumentasikan juga beberapa karya terbaik peserta yang pernah diikuti lomba FLS2N. Validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yakni dengan menggali informasi menggunakan observasi terlibat (*participant observation*) yakni peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni rupa, kemudian menggali informasi dari beberapa narasumber mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni rupa baik dari segi pelaksanaan maupun peran ekstrakurikuler seni rupa. Sedang analisis data dilakukan dalam tiga langkah yakni reduksi data. Data yang direduksi adalah data yang sesuai dengan topik penelitian, display data yaitu menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan tabel dan verifikasi yaitu mengecek kesesuaian antara data hasil observasi, wawancara dan kuesioner.

## KERANGKA TEORETIK

### A. Pendidikan Seni dan Pembelajaran Seni Budaya

AJ Soehardjo (2005: 2) menyatakan bahwa pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkan. Ada dua kemungkinan kemampuan yang dihasilkan peserta didik. Pertama kemampuan berkreasi, yakni menghasilkan karya seni dan kedua kemampuan apresiasi, yaitu kemampuan menghargai buah pikiran dan menghargai karya orang lain. De Francesco dalam Nanang Ganda Prawira dkk (2004: 49) berpendapat bahwa pendidikan seni mempunyai kontribusi terhadap pengembangan individu antara membantu pengembangan mental, emosional, kreativitas, estetika, sosial, dan fisik. Sementara Jazuli (2008: 70) menyampaikan bahwa pendidikan

seni mencakup tiga aspek yakni pengalaman estetik, apresiasi, dan kreasi. Pengalaman estetik merupakan pengalaman keindahan. Dan inilah esensi pendidikan seni. Yakni memberikan pengalaman keindahan kepada para peserta didik. Pengalaman estetik dapat diperoleh melalui kegiatan apresiasi dan kreasi/ekspresi. Apresiasi adalah aktivitas menghayati, memahami dan menghargai karya seni, sedang kreasi adalah aktivitas mencipta/berkarya seni. Sedang ekspresi seni adalah ungkapan jiwa atau perasaan melalui karya seni. Hubungan kreasi dengan ekspresi seni sangat erat. Bahwa ketika seseorang berkreasi seni (mencipta karya seni) tidak lain ia sedang berekspresi, mengungkapkan isi jiwa/perasaannya.

Jazuli (2005: 139) menyatakan bahwa pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian.

### B. Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas: (a) Kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu berbentuk pendidikan kepramukaan. (b) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang terdiri dari kegiatan latihan olah bakat dan olah minat.

Dari paparan diatas ekstrakurikuler merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan bakat dan minat di luar jam kurikuler. Penelitian ini membahas ekstrakurikuler pilihan yang terdiri dari kegiatan olah bakat dan minat melalui kegiatan membuat dan melukis.

### C. Minat dan Bakat

Bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2014: 78). Sedangkan minat menurut Tampubolon

(1991: 41) merupakan suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Berdasarkan pengertian tentang bakat dan minat di atas dapat disimpulkan bahwa, bakat dan minat memiliki hubungan yang erat. Bakat dapat muncul jika potensi yang dimiliki dilatih dengan baik, jika ada bakat yang diiringi dengan minat maka potensi akan dapat berkembang secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas bakat dan minat memiliki kesinambungan dalam pengembangan potensi anak. Anak yang berbakat didukung dengan kemauan yang kuat untuk terus berkembang maka pengembangan potensi anak akan berjalan dengan maksimal.

#### **D. Seni, Seni Lukis, dan Batik**

Secara umum banyak orang yang berpendapat tentang pengertian seni adalah sebagai sesuatu yang memiliki keindahan. Hebert Read dalam Mudji Sutrisno. Dkk (1993: 33) merumuskan pengertian dari keindahan adalah suatu kesatuan arti keterkaitan bentuk yang terdapat di antara pencerapan-pencerapan inderawi.

Sementara itu, salah satu dari cabang seni adalah seni lukis. B. S. Mayers dalam Humar

Sahman (1993: 55) membuat suatu kesimpulan bahwa melukis adalah membubuhkan cat (yang kental maupun yang cair) di atas permukaan yang datar, yang ketebalannya tidak diperhitungkan, sehingga sering disebut sebagai karya dua dimensi.

Selain seni lukis, jenis karya dua dimensi yang merupakan warisan budaya Indonesia adalah batik. Batik adalah celup rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang warna dan pola batik (Santosa, 2002: 1). Batik dibuat diatas kain putih dan menggunakan alat berupa canting untuk menggoreskan lilin pada kain sebagai perintang warna.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa batik merupakan sebuah warisan budaya Indonesia yang dibuat di atas kain putih/primisima, kemudian untuk motif batik dibuat dengan menggoreskan canting yang berisikan lilin untuk membuat suatu motif ragam hias tertentu. Perbedaan antara batik dan seni lukis adalah dari segi bahan dan media yang digunakan. Batik menggunakan media kain sedangkan lukis menggunakan media triplex maupun kanvas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Rupa di SMP Negeri 2 Lengkong.**

Deskripsi tentang pelaksanaan ekstrakurikuler Seni Rupa di SMP Negeri 2 Lengkong meliputi beberapa aspek, yakni latar belakang diadakannya kegiatan ekstrakurikuler, kriteria dan peserta, jadwal dan tempat kegiatan, dan tanggapan/respon para peserta. Tiga aspek yang disebut pertama berdasarkan wawancara dengan guru seni budaya yang sekaligus guru ekstrakurikuler seni rupa, sedang aspek yang keempat/terakhir berdasarkan kuesioner yang diisi oleh para peserta sebanyak 40 siswa, yaitu tentang tanggapan/respon peserta dalam ekstrakurikuler seni rupa yang diikutinya. Respon tersebut mencakup alasan mengikuti ekstrakurikuler seni rupa, peran ekstrakurikuler dalam menambah pengetahuan seni rupa dan mengembangkan bakat, dan memberi kesempatan untuk berkompetisi di luar sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler seni rupa di SMP Negeri 2 Lengkong memiliki tujuan untuk memberikan wadah kepada peserta didik agar dapat belajar seni rupa antara lain seni batik yang meliputi desain batik dengan teknik digital dan manual serta membuat batik dengan tahapan mencanting dan pewarnaan kain. Selain seni batik dalam ekstrakurikuler seni rupa juga terdapat seni lukis. Seni lukis disini menggunakan teknik kering dan teknik basah. Ekstrakurikuler seni rupa ini nantinya akan bermanfaat untuk masa depan peserta didik karena *skill* dalam berkarya seni rupa khususnya batik dan lukis sudah terasah.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut mulai dilaksanakan sejak tahun 2015 dan berlanjut hingga sekarang, tahun 2021. Seiring berjalannya waktu kegiatan ekstrakurikuler tersebut mengalami penambahan dari segi materi yaitu penambahan desain batik dengan teknik digital. Sedangkan untuk ekstrakurikuler lukis fokus pada teknik basah yang biasanya menggunakan cat *acrylic*, dengan media kertas A3.

Ekstrakurikuler lukis ini fokus pada lukisan yang bertemakan budaya Indonesia, karena untuk persiapan menghadapi lomba yang setiap tahun rutin diikuti oleh peserta yakni FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional).

Adapun pembina Ekstrakurikuler seni rupa ini adalah guru tetap pengampu mata pelajaran Seni Budaya, yakni Ferisal Agus S.Pd, yang merupakan alumni Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya, lulusan tahun 2004. Ferisal Agus, sejak mahasiswa dikenal aktif dan produktif berkarya, khususnya seni lukis. Jiwa aktif dan komitmen untuk mengembangkan diri dan para siswanya telah menjadi pendorong baginya mengelola ekstrakurikuler seni rupa dengan baik.

Pendaftaran peserta ekstrakurikuler dibuka saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) kelas VII dan kelas VIII dipersilahkan untuk mengikuti. Kriteria peserta ekstrakurikuler adalah yang memiliki minat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk ekstrakurikuler seni rupa ini tidak menekankan pada aspek bakat, namun mengutamakan aspek minat, karena bakat peserta didik sulit diketahui namun seiring berjalannya waktu bakat tersebut akan nampak dengan sendirinya seiring dengan banyaknya latihan. Cara pendaftaran ekstrakurikuler seni rupa adalah dengan konfirmasi pada koordinator kelas masing-masing dan tidak diadakan seleksi dalam pendaftarannya.

Jumlah peserta dari waktu ke waktu mengalami kenaikan namun tidak stabil, jadi ada yang keluar dari ekstrakurikuler dan ada yang masuk. Dari enam tahun yang lalu semenjak dimulainya kegiatan ekstrakurikuler, peserta mengalami kenaikan. Saat ini jumlah yang terdaftar 50 siswa terdiri 6 siswa putra dan 44 siswa putri. Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Selasa setelah pulang sekolah, dengan mengambil tempat di ruang batik dan lukis SMP Negeri 2 Lengkong.

Materi ekstrakurikuler seni batik meliputi latihan membuat gambar gubahan flora dan fauna atau biasa disebut dengan stilasi, tujuannya agar mereka terampil dalam membuat motif batik. Sedangkan materi ekstrakurikuler seni lukis adalah berlatih membuat lukisan menggunakan teknik basah maupun kering. Lukisan yang dibuat

rata-rata bertemakan budaya Indonesia karena memang untuk persiapan menghadapi kompetisi FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional). Ekstrakurikuler seni rupa yang meliputi seni lukis dan batik ini terdiri dari 10% teori dan 90% praktek. Metode pembelajaran ekstrakurikuler untuk materi disampaikan secara singkat dan peserta bisa menambah wawasan mereka melalui gawai masing-masing, sedangkan untuk praktek peserta dituntut untuk membuat karya jadi setiap pertemuan dengan bimbingan guru, jika tidak selesai dapat dilanjutkan pertemuan selanjutnya.

Jenis bahan meliputi bahan batik pada umumnya yaitu kain primisima, malam, minyak tanah untuk kompor gas, pewarna batik dan pengunci warna (*waterglass*). Sedangkan untuk lukis meliputi cat akrilik, pensil warna, crayon. Sedangkan alat membatik meliputi, canting, kuas, gawangan, dan kompor. Alat melukis meliputi, kuas dan palet. Bahan disediakan oleh sekolah. Jadi, peserta didik hanya membawa buku gambar untuk desain. Pembelian kain dilakukan secara *online* di toko “Pak Santoso Solo”. Sedangkan pembelian bahan untuk melukis dilakukan di Kecamatan Kertosono, Nganjuk. Harga bahan sangat terjangkau karena pembelian langsung dilakukan di pusatnya. Ketersediaan bahan cukup banyak karena di beli secara *online*.

*Output* ekstrakurikuler seni rupa adalah hasil karya peserta didik. Dalam hal ini tidak ada target mengenai jumlah karya yang dihasilkan peserta didik. Namun, secara kebiasaan mereka berkarya batik setelah karya satu selesai dilanjutkan membuat karya ke dua dan seterusnya. Jadi tergantung peserta didik masing-masing, Jika mereka lambat dalam proses berkarya maka karya yang dihasilkan sedikit, namun jika peserta didik tersebut rajin maka karya yang dihasilkan juga banyak. Sistem penyimpanan karya untuk sementara karya yang berukuran 30 x 30 disimpan di sekolah. Namun untuk karya yang berukuran besar yaitu dengan panjang 2 meter tetap disimpan dan dipamerkan ketika ada acara tertentu di sekolah. Untuk karya lukis disimpan di ruang keterampilan dan karya terbaik di *display* di ruang kepala sekolah.



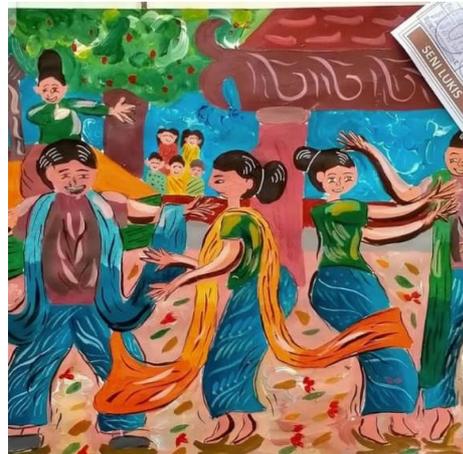
**Gambar 01.** Kegiatan Ekstrakurikuler Batik  
(Sumber: Fitria Nailul Izza, 2021)



**Gambar 02.** Kegiatan Ekstrakurikuler Lukis  
(Sumber: Fitria Nailul Izza, 2021)



**Gambar 03.** Kegiatan Ekstrakurikuler Desain Motif Batik  
(Sumber: Fitria Nailul Izza, 2021)



**Gambar 04.** Karya Lukis Tsaniya (Kelas VIII)  
(Sumber: Fitria Nailul Izza, 2021)



**Gambar 05.** Karya Desain Batik Dela (Kelas VIII)  
(Sumber: Fitria Nailul Izza, 2021)



**Gambar 06.** Karya Batik Angel (Kelas VII)  
(Sumber: Fitria Nailul Izza, 2021)

Hasil karya peserta didik dipamerkan di sekolah ketika ada acara tertentu misal, ketika ada kunjungan dari Dinas, kunjungan dari pengawas dan kunjungan wali murid ketika ada acara penerimaan rapor peserta didik. Selain karya peserta didik dipamerkan, peserta

didik juga melakukan kegiatan membuat batik bersama di sekolah ketika ada acara tersebut. Begitu juga dengan karya lukis, untuk karya lukis juga dipamerkan pada acara tertentu di sekolah.

Karya batik peserta didik juga dipamerkan diluar sekolah seperti di Dinas Perindustrian Nganjuk, dan diikuti lomba di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Surabaya pada tahun 2018 dengan mengirimkan karya batik sepanjang 2 meter tiap anak yang diwakili oleh 8 peserta ekstrakurikuler.

### B. Respon Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler

Deskripsi mengenai respon peserta, khususnya tentang alasan atau motivasi yang mendorong dirinya dan manfaat yang didapat dari mengikuti ekstrakurikuler seni rupa digali melalui kuesioner. Dari jumlah kuesioner yang disebarakan terdiri dari 50 kuesioner yang kembali dan terisi sebanyak 40 kuesioner, terdiri siswa kelas VII sebanyak 22 responden dan siswa kelas VIII 18 responden. Data dari 40 kuesioner inilah yang diolah dalam bentuk prosentase.

Gambaran tentang motivasi yang mendorong para peserta mengikuti ekstrakurikuler seni rupa tampak pada beberapa pernyataan beserta prosentase yang tergambar pada diagram 01, 02, dan 03.



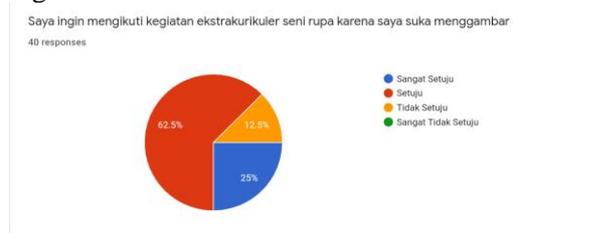
**Diagram 01**

Mengikuti ekstrakurikuler sesuai minat.  
(Sumber: Fitria Nailul Izza, 2021)

Dari diagram 01 di atas dapat diketahui bahwa, peserta mengikuti ekstrakurikuler seni rupa adalah sesuai dengan minatnya tanpa ada paksaan. Pernyataan ini disetujui oleh seluruh peserta secara bulat. Rinciannya 55% peserta menjawab setuju dan 45% peserta menjawab sangat setuju.

Minat seseorang berhubungan erat dengan kesukaan. Para peserta menyatakan berminat mengikuti ekstrakurikuler seni rupa

karena suka menggambar, seperti ditunjukkan oleh diagram 02.



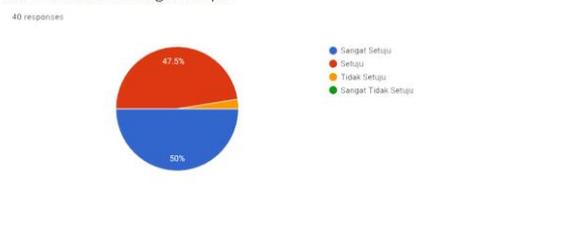
**Diagram 02**

Mengikuti ekstrakurikuler karena suka menggambar.  
(Sumber: Fitria Nailul Izza, 2021)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa, alasan siswa mengikuti ekstrakurikuler seni rupa adalah karena suka menggambar. Indikator dibuktikan dengan diagram yang menunjukkan 62,5% peserta menjawab setuju, 25% peserta menjawab sangat setuju dan hanya 12,5% peserta menjawab sangat tidak setuju.

Dari minat mengikuti ekstrakurikuler seni rupa yang didorong oleh faktor kesukaan menggambar, selanjutnya diketahui tujuan peserta mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Saya tertarik mengikuti ekstrakurikuler seni rupa agar mendapat pengetahuan yang lebih mendalam tentang seni rupa.



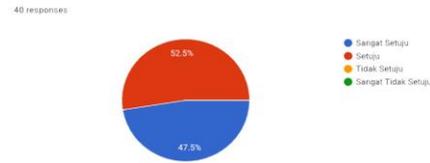
**Diagram 03**

Mengikuti ekstrakurikuler untuk mendalami seni rupa.  
(Sumber: Fitria Nailul Izza, 2021)

Diagram 03 menunjukkan bahwa tujuan peserta mengikuti ekstrakurikuler seni rupa adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang seni rupa. Karena mereka merasa dalam pembelajaran kurikuler di kelas kurang memperoleh apa yang mereka harapkan. Terhadap pernyataan tersebut 50% sangat setuju, 47,5% setuju dan 2,5% tidak setuju.

Jika diagram 03 menjelaskan tujuan yang lebih bersifat kognitif (pengetahuan), pada diagram 04 berupa harapan yang lebih menjurus pada pengembangan potensi kearah keterampilan/praktek berkarya seni rupa.

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni rupa saya berharap dapat mengembangkan potensi secara maksimal



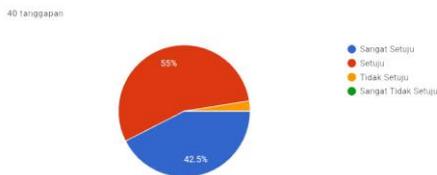
**Diagram 04**

Mengikuti ekstrakurikuler dengan harapan dapat mengembangkan potensi.  
(Sumber: Fitria Nailul Izza, 2021)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa, pernyataan “Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni rupa saya berharap dapat mengembangkan potensi secara maksimal” diiyakan oleh peserta dengan prosentase 52,5% peserta menjawab setuju dan 47,5% peserta menjawab sangat setuju.

Data pada diagram 04 didukung oleh pernyataan pada diagram 05, yakni tentang prosedur dan praktik pembuatan karya seni rupa lukis dan batik. Bahwa ekstrakurikuler seni rupa yang diikuti oleh peserta diharapkan dapat membantu dalam mengetahui prosedur dan mempraktikkan pembuatan karya lukis maupun batik.

Dengan mengikuti ekstrakurikuler seni rupa diharapkan dapat membantu saya dalam membuat karya seni lukis maupun batik.



**Diagram 05**

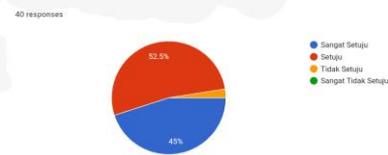
Mengikuti ekstrakurikuler membantu peserta dalam membuat karya.  
(Sumber: Fitria Nailul Izza, 2021)

Pernyataan pada diagram 05 yang berisi harapan agar ekstrakurikuler seni rupa dapat membantu peserta dalam membuat karya seni lukis maupun batik memperoleh respon 55% setuju, 42,5% sangat setuju, dan hanya 2,5% yang tidak setuju.

Uraian di atas menjelaskan harapan atau tujuan yang hendak dicapai oleh peserta sebelum mereka terjun mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni rupa. Uraian selanjutnya

menggambarkan bagaimana perasaan mereka dan apa manfaat atau dampak yang mereka peroleh dari kegiatan ekstra kurikuler tersebut. Sebagian besar peserta merasa senang mengikuti ekstrakurikuler seni rupa karena sesuai dengan yang diharapkan, seperti nampak pada diagram 06.

Kegiatan Ekstrakurikuler seni rupa sangat menyenangkan dan sesuai harapan saya.



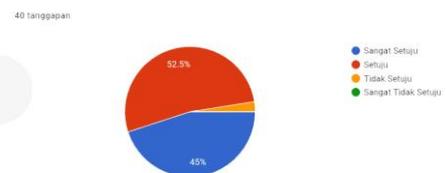
**Diagram 06**

Kegiatan ekstrakurikuler menyenangkan dan sesuai harapan peserta.  
(Sumber: Fitria Nailul Izza, 2021)

Dari data yang tertera pada diagram 06 dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni rupa dirasa menyenangkan dan sesuai harapan oleh peserta. Secara rinci 52,5% peserta menjawab setuju, 45% peserta menjawab sangat setuju dan hanya 2,5% siswa menjawab tidak setuju.

Selanjutnya, pada diagram 07, 08, 09, dan 10 menggambarkan dampak nyata, bukan sekedar perasaan senang akan tetapi manfaat yang lebih konkret yang peserta alami dan rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni rupa.

Kegiatan ekstrakurikuler seni rupa dapat meningkatkan kemampuan saya.



**Diagram 07**

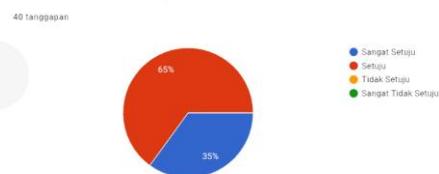
Mengikuti ekstrakurikuler membantu meningkatkan kemampuan peserta.  
(Sumber: Fitria Nailul Izza, 2021)

Pernyataan pada diagram 07 di atas “Kegiatan ekstrakurikuler seni rupa dapat meningkatkan kemampuan saya.”

mendapatkan respon positif secara mayoritas. Indikatornya 45% sangat setuju, 52,5% setuju dan 2,5% tidak setuju.

Selanjutnya pernyataan pada diagram 08 dan 09 lebih spesifik menggambarkan tentang kemampuan apa yang didapatkannya. Yakni kemampuan dasar-dasar membatik pada diagram 08 dan kemampuan keterampilan melukis yang bertambah pada diagram 09.

Setelah mengikuti ekstrakurikuler seni batik pengetahuan dan keterampilan dasar-dasar membatik saya bertambah.



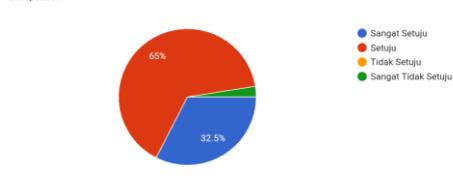
**Diagram 08**

Mengikuti ekstrakurikuler batik membantu meningkatkan keterampilan peserta. (Sumber: Fitria Nailul Izza, 2021)

Dari diagram 08 diketahui bahwa, pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai dasar-dasar membatik bertambah setelah mengikuti ekstrakurikuler seni rupa. Indikator dibuktikan dengan diagram yang menunjukkan 65% peserta menjawab setuju dan 35% peserta menjawab sangat setuju.

Berikutnya pernyataan pada diagram 09 perihal bertambahnya keterampilan siswa dalam melukis setelah mengikuti ekstrakurikuler seni rupa.

Setelah mengikuti ekstrakurikuler seni lukis saya menjadi terampil dalam melukis



**Diagram 09**

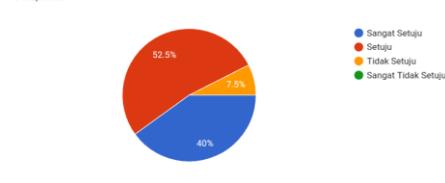
Mengikuti ekstrakurikuler seni lukis menjadikan peserta terampil dalam melukis (Sumber: Fitria Nailul Izza, 2021)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa, keterampilan peserta dalam melukis bertambah setelah mengikuti ekstrakurikuler seni rupa. Indikatornya dibuktikan oleh diagram di atas yang menunjukkan 65% peserta menjawab

setuju, 32,5% peserta menjawab sangat setuju dan hanya 2,5% peserta menjawab sangat tidak setuju.

Dampak dan manfaat mengikuti ekstra kurikuler seni rupa bukan hanya merasa senang karena dapat meningkatkan kompetensi dalam berkarya batik dan melukis, akan tetapi juga memberi kesempatan peserta untuk berprestasi dalam kompetisi di luar sekolah. Diagram 10 membuktikan hal tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler seni rupa memberi kesempatan saya untuk berprestasi dalam kompetisi di luar sekolah



**Diagram 10**

Ekstrakurikuler seni rupa memberi kesempatan peserta untuk berprestasi. (Sumber: Fitria Nailul Izza, 2021)

Diagram 10 menunjukkan bahwa manfaat ekstra kurikuler seni rupa yaitu memberi kesempatan peserta untuk berprestasi dalam kompetisi di luar sekolah. Indikator dibuktikan dengan diagram yang menunjukkan 52,5% peserta menjawab setuju, 40% peserta menjawab sangat setuju dan hanya 7,5% siswa menjawab tidak setuju. Pernyataan butir 10 tersebut, yakni memberi kesempatan peserta untuk berprestasi dalam kompetisi di luar sekolah, telah berkontribusi membawa nama harum sekolah.

### C. Peran Ekstrakurikuler Seni Rupa dalam Pencapaian Prestasi Bidang Kesenirupaan di SMP Negeri 2 Lengkung.

Peran atau kontribusi kegiatan ekstra kurikuler seni rupa dalam pencapaian prestasi sekolah di bidang kesenirupaan cukup signifikan. Dalam enam tahun kejuaraan seni rupa berhasil menghiasi nama SMP Negeri 2 Lengkung Nganjuk, yakni tahun 2014, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021. Tentu saja hal ini sangat menggembirakan.

Berkenaan dengan hal tersebut pimpinan dan guru di SMP Negeri 2 Lengkung sangat mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler seni rupa dikarenakan sering mengharumkan nama sekolah dalam berbagai perlombaan di tingkat

kabupaten maupun provinsi. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri bagi SMP Negeri 2 Lengkong dan menjadi pertimbangan peserta didik baru untuk memilih sekolah tersebut.

*Daftar Kejuaraan Seni Rupa SMP Negeri 2 Lengkong Nganjuk*

Tahun	Prestasi yang diraih
2014	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peringkat 4 Desain Batik FLS2N Kabupaten Nganjuk.</li> <li>2. Peringkat 7 Seni lukis FLS2N Kabupaten Nganjuk.</li> <li>3. Juara 2 Lomba Mural HUT Nganjuk.</li> </ol>
2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Juara 2 Seni Lukis FLS2N Kabupaten Nganjuk.</li> <li>2. Juara Harapan 1 Desain Poster FLS2N Kabupaten Nganjuk.</li> </ol>
2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Juara 1 Desain Batik Dinas Kearsipan.</li> <li>2. Juara 1 Desain Poster Manual FLS2N Kabupaten Nganjuk</li> <li>3. Juara 3 Desain Batik FLS2N Kabupaten Nganjuk.</li> <li>4. Juara Harapan 2 Desain Batik FLS2N Kabupaten Nganjuk.</li> </ol>
2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Juara 1 Desain Poster FLS2N Kabupaten Nganjuk.</li> <li>2. Juara 2 Seni Lukis FLS2N Kabupaten Nganjuk.</li> <li>3. Harapan 2 Seni Lukis HUT Nganjuk di Dinas Kearsipan Kabupaten Nganjuk</li> <li>4. Juara 2 Desain Poster Digital FLS2N Kabupaten Nganjuk.</li> <li>5. Juara 1 Lomba Mural Tingkat Jawa Timur di TRAL Nganjuk bersama Avian Paint.</li> </ol>
2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Juara 3 Desain Batik FLS2N Kabupaten Nganjuk.</li> <li>2. Harapan 3 Seni Lukis FLS2N Kabupaten Nganjuk.</li> <li>3. 10 Besar Desain Batik FLS2N Kabupaten Nganjuk.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. 10 Besar Menyanting Motif Batik Nganjuk FLS2N Kabupaten Nganjuk.</li> </ol>
2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Juara 1 Desain Batik FLS2N Kabupaten Nganjuk.</li> <li>2. Juara Harapan 3 Desain Batik FLS2N Kabupaten Nganjuk.</li> <li>3. Juara Harapan 1 Desain Poster FLS2N Kabupaten Nganjuk.</li> <li>4. Juara Harapan 2 Seni Lukis FLS2N Kabupaten Nganjuk.</li> </ol>



**Gambar 07.** Perolehan Piala Kejuaraan  
(Sumber: Fitria Nailul Izza, 2021)



**Gambar 08.** Tim FLS2N 2021  
(Sumber: Fitria Nailul Izza, 2021)

Kontribusi ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik sangat besar dan nyata karena peserta didik yang dulunya tidak memiliki wadah untuk mengembangkan minat dan bakat sekarang sudah difasilitasi SMP Negeri 2 Lengkong melalui kegiatan ekstrakurikuler seni rupa. Sehingga bakat dan kemampuan peserta didik dapat terasah serta memiliki kesempatan untuk berkompetisi dengan

sekolah lain melalui perlombaan. Indikatornya dapat dilihat dari perkembangan karya peserta didik semenjak duduk di bangku kelas VII sampai kelas VIII mengalami peningkatan hasil karena sering berlatih.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Motivasi peserta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni rupa karena didorong oleh minat dan kesukaan menggambar. Melalui kegiatan tersebut kemampuan melukis dan membatik meningkat.

Ekstrakurikuler seni rupa (melukis dan membatik) dilaksanakan tiap hari selama setelah selesai jam pelajaran kurikuler. Kegiatan yang sudah berlangsung sejak tahun 2016 ini mengambil tempat di ruang batik dan lukis SMP Negeri 2 Lengkong, di bawah bimbingan guru Seni Budaya dan diikuti oleh 50 siswa Kelas VII dan VIII. Bahan dan peralatan disediakan pihak sekolah, siswa hanya menyediakan kertas gambar untuk membuat desain karya. Karya-karya mereka di simpan di sekolah, beberapa yang berkualitas dipajang di ruang kepala sekolah. Ekstrakurikuler seni rupa di SMP Negeri 2 Lengkong Nganjuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan minat dan bakat siswa. Bahkan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkompetisi di luar sekolah dan berhasil meraih beberapa kejuaraan baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi Jawa Timur.

Selain itu, ekstrakurikuler seni rupa di SMP Negeri 2 Lengkong Nganjuk juga berperan dalam mengharumkan nama sekolah dengan prestasi yang diraih mulai tahun 2014 hingga tahun 2021. Jenis lomba yang dimenangkan adalah lukis, desain batik, poster, dan mural. Sedang peringkat pemenang lomba yang diraih: Juara 1 lima kali, juara 2 lima kali, juara 3 dua kali, harapan 1 dua kali, harapan 2 2 kali, dan harapan 3 tiga kali. Respon peserta ekstrakurikuler sangat positif berdasarkan kuesioner yang telah diisi. Kuesioner tersebut terdiri dari 10 pernyataan mengenai minat, manfaat, peran dan motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Peran ekstrakurikuler dalam pencapaian prestasi sekolah cukup signifikan. Dalam enam tahun terakhir SMP Negeri 2 Lengkong mendapatkan 22 kejuaraan baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Sedangkan peran ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat siswa dinilai positif dan mengalami peningkatan hasil.

### **Saran**

Bagi peserta didik SMP Negeri 2 Lengkong diharapkan dapat memacu semangat untuk berprestasi baik di bidang seni maupun yang lainnya, bagi sekolah SMP Negeri 2 Lengkong semoga dapat memperbaiki fasilitas terutama studio seni batik yang masih memiliki fungsi ganda yakni sebagai penyimpanan alat-alat olahraga, dan bagi guru seni budaya selaku pelatih ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan penerapan karya batik peserta untuk digunakan sebagai barang fungsional.

Bagi guru Seni Budaya di sekolah lain, khususnya tingkat SMP yang belum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni rupa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan yang sudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni rupa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.

Bagi peneliti yang berminat dengan topik penelitian serupa ini, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi dan rujukan.

## **REFERENSI**

- Ali Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Doellah, H. Santosa. 2002. *Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Solo: Damar Hadi.
- Hardianus, Defri. 2014. *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta*. Skripsi, (online). 1-104, (<https://semanticsholar/paper/hubungan-kegiatanekstrakurikuler-siswa-smk-Defri.html>), diakses 23 November 2020.

- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari*. Semarang: Unnes Press.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958. Sekretariat Kemendikbud. Jakarta.
- Makdori, Yopi. 2020. *Mendikbud Nadiem Makarim Wacanakan Program Penguatan Pendidikan Seni*. Diunduh pada tanggal 20 November 2020, dari <https://m.liputan6.com/news/mendikbud-nadiem-makarim-wacanakan-penguatan-pendidikan-seni.html>.
- Perwira, Nanang Ganda. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sahman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: Semarang Press.
- Sarima. 2018. *Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari sebagai Penunjang Pencapaian Prestasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 3 Makassar*. Skripsi, (online), 1-26. (<http://eprints.unm.ac.id/16491/1/Jurnal%20SARIMA.pdf>), diakses 23 November 2020.
- Soehardjo, A.J. 2005. *Pendidikan Seni dari Konsep sampai Program*. Malang: Bayu Media.
- Sutrisno, Mudji, dkk. 1993. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Wulan, Nawang. 2019. *Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat*. *Jurnal Pendidikan*, (online), Vol 2 No 1. 28-35. ([http://www.researchgate.net/publication/\\_ekstrakurikuler-seni-tari-dalam-membentuk-nilai-karakter-bersahabat-siswa.html](http://www.researchgate.net/publication/_ekstrakurikuler-seni-tari-dalam-membentuk-nilai-karakter-bersahabat-siswa.html)), diakses 23 November 2020.